

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selalu sehat dan panjang umur menjadi dambaan setiap orang, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang bisa mewujudkan keinginannya tersebut. Upaya kesehatan terpadu mutlak diperlukan baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat untuk mewujudkan Indonesia sehat (Katno, 2008, h. 1).

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Seiring dengan perkembangan jaman banyak penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan atau gaya hidup. Sejalan dengan perkembangan teknologi modern maka manusia membentuk suatu gaya hidup (*lifestyle*) yang mengutamakan kecepatan mobilitas, efisiensi dan berorientasi pada target. Untuk memenuhi tuntutan gaya hidup tersebut maka berkembang suatu gaya hidup yang tidak selalu sesuai dengan kaidah perilaku sehat (Ekowarni, 2001, h. 97). Selain gaya hidup, perubahan lingkungan mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan.

Selama ini kita paham betul bahwa di bidang kedokteran yang diajarkan adalah ilmu kedokteran barat karena memang telah berkembang pesat dan dapat dibuktikan secara ilmiah sesuai dengan tuntunan perkembangan jaman. Namun hal itu ternyata belum bisa mengatasi semua kebutuhan manusia agar tetap sehat, sehingga ilmu kedokteran modern mulai melirik dan mempelajari berbagai teknik pengobatan tradisional, baik yang berasal dari barat maupun timur. Dalam ilmu

kedokteran banyak obat-obatan yang mengandung bahan kimia, sementara bahan kimia tidak menyembuhkan tetapi hanya menghilangkan rasa sakit. Pengobatan tradisional dinilai lebih aman daripada obat modern (sintesis), karena memiliki efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat (Katno, 2008, h. 3).

Sejalan dengan budaya untuk kembali ke alam (*back to nature*) menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya bahan-bahan kimia yang terkandung dalam obat-obatan sintetis. Saat ini pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau besar dan kecil. Keanekaragaman tumbuhan di alam Indonesia sangat berlimpah banyak berbagai jenis tumbuhan ditemukan diberbagai daerah di Indonesia. Dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis berdasarkan letak geografis, Indonesia berada pada koordinat 6° LU (Lintang Utara) – 11° LS (Lintang Selatan) dan antara 95° BT (Bujur Timur) – 141° BT (Bujur Timur) dipermukaan bumi (Yusa & Maniam, 2013, h. 43).

Menurut Notoatmodjo (2011, h. 332) Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar di dunia setelah Brazil. Dari berbagai penelitian menyebutkan, dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia sebanyak 6.000 jenis berkhasiat obat. Sumber lain menyebutkan, tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 7.000 jenis, sekitar 1.000 jenis digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit.

Sejalan dengan pendapat Syukur dan Hernani (2003, h. 1) bahwa Indonesia kaya dengan berbagai jenis flora, dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30

ribu diantaranya tumbuh di Indonesia, sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan, dari yang telah dibudidayakan lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional.

Banyak khasiat tumbuhan yang ada di alam telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, bumbu masakan dan bahan bangunan. Selain itu sebagian besar manusia telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Pada masa lalu, ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah tabib membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan (Nugroho, 2010 dalam Nurrani, 2013, h. 2).

Tanaman obat adalah aneka tanaman yang dikenal sebagai tanaman untuk obat-obatan. Tanaman obat dapat ditemukan dengan mudah di sekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lampau. Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup” (Suparni & Wulandari, 2012, h. 4).

Pengetahuan penggunaan tanaman sebagai obat sudah ada dari nenek moyang terdahulu yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tersebut diturunkan dari satu generasi ke generasi penerusnya dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Bermula dari hasil uji coba masyarakat terhadap tanamanyang ada disekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan, hasil uji coba tersebut akhirnya menjadi suatu pegangan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang elok akan kekayaan keanekaragaman hayatinya, lokasinya sangat strategis berada di tengah Propinsi Jawa Barat, memiliki daerah dataran tinggi terdapat pegunungan yang menjulang tinggi, lembah serta memiliki berbagai kemiringan lahan, dataran rendah, memiliki udara yang sejuk. Kondisi alam ini mendukung tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis tumbuhan.

Wilayah administratif berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%. Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat meliputi 16 (enam belas) kecamatan terdiri dari: Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gunung Halu, Cipongkor, Cipendeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas, Saguling dan Rongga. Penggunaan lahan Eksisting Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedang yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA (Pemda Kabupaten Bandung Barat).

Penetapan wilayah dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari pemerintahan Kabupaten Bandung Barat dengan kriteria masih banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat yaitu di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Desa Budiharja adalah salah satu daerah yang kaya akan potensi alamnya

dengan kondisi tanah dan suhu udara tertentu menjadikan lahan pertanian yang subur ditumbuhi berbagai hasil pertanian, salah satunya adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Masyarakat di desa Budiharja masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai kebutuhan kesehatannya, baik mencegah ataupun untuk mengobati. Dilihat dari keadaan desanya dan akses menuju pelayanan kesehatan yang lumayan jauh, sehingga kebanyakan masyarakat disana masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat.

Masyarakat beranggapan bahwa pengobatan dengan menggunakan tanaman sebagai obat tradisional telah terlihat khasiatnya, pengobatan tradisional dirasa oleh masyarakat lebih ekonomis serta efek samping yang dihasilkan sangat sedikit dibandingkan dengan pengobatan kimia. Karena itu, penggunaan obat tradisional dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih aman serta efektif. Tumbuhan memiliki kandungan berupa zat yang dapat menghambat, mengurangi atau menyembuhkan sebuah penyakit.

Pemanfaatan jenis tanaman oleh masyarakat atau etnis sebagai salah satu penunjang kehidupan masyarakat dalam suatu daerah dikenal dengan istilah etnobotani. Etnobotani mempelajari tentang bagaimana manusia dari budaya dan wilayah tertentu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan mereka, pemanfaatannya termasuk dalam penggunaan sebagai makanan, obat, bahan bakar, tempat tinggal dan seringkali digunakan dalam berbagai upacara adat. Pengetahuan etnobotani penting bagi masyarakat tradisional, karena hampir seluruh aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat tradisional berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan lokal, seperti: pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai alat dalam ritual

dan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari (Musafak, 2015, h. 8).

Penelitian etnobotani tentang pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, baik jenis tanaman, bagian tanaman, jenis penyakit, maupun cara pengolahannya belum pernah dilakukan, walaupun masyarakat Bandung Barat sudah memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu hingga kini.

Mengingat belum adanya informasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di Desa Budiharja Kabupaten Bandung, dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya informasi mengenai kajian pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat.
2. Belum adanya penelitian yang mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Spesies tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?

2. Bagaimana cara pemanfaatan setiap spesies tanaman obat oleh masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
3. Bagaimana cara masyarakat Desa Budiharja memperoleh tanaman obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
4. Bagian tanaman manakah yang dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
5. Bagaimana cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berguna agar penelitian lebih terarahkan dan tidak meluas dari pokok permasalahan. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016.
3. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan tanaman obat yang ada di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui spesies tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan setiap spesies tanaman obat oleh masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.

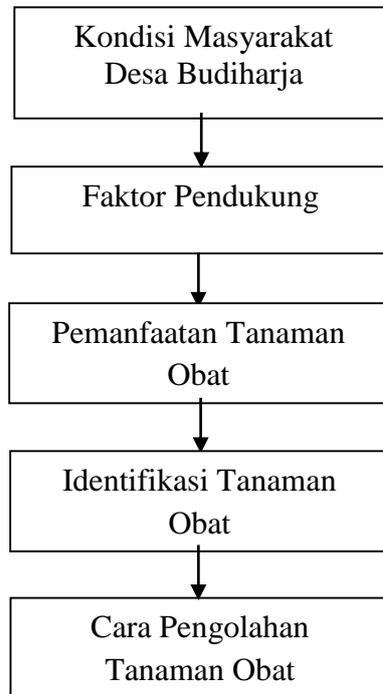
3. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Budiharja memperoleh tanaman obat dalam menunjang kesehatan keluarga.
4. Untuk mengetahui bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
5. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Budiharja dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi masyarakat
Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.
2. Bagi peneliti:
 - a. Mendapatkan pengalaman dan menambah pemahaman dalam penelitian mengenai kajian etnobotani tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Peneliti dapat mengetahui jenis tanaman mana sajakah yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit.
3. Bagi pendidikan
Hasil penelitian Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat dapat dijadikan sebagai pengayaan dalam materi pelajaran Biologi kelas X semester 2 dengan pokok bahasan Keanekaragaman Hayati.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Saat ini kesehatan menjadi aspek penting dan dicari masyarakat karena mulai banyak penyakit yang muncul dan menyerang. Banyaknya penyakit yang muncul antara lain adalah akibat dari konsumsi masyarakat terhadap makanan yang tidak sehat. Kini sebagian besar masyarakat mulai beralih ke pola hidup sehat karena tidak ingin terserang berbagai penyakit. Pola hidup sehat yang diharapkan antara lain seperti mengonsumsi makanan sehat dan berolah raga (Khorniawati, 2014, h. 171).

Keadaan alam Desa Budiharja sangat mendukung masyarakat dalam melaksanakan pola hidup sehat. Dilihat dari masih sedikitnya polusi yang dihasilkan dan banyaknya tanaman yang tumbuh di wilayah tersebut. Pola hidup sehat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Budiharja salah satunya dengan

memanfaatkan tanaman budidaya sendiri untuk dikonsumsi. Tanaman juga digunakan sebagai bahan untuk obat dalam menunjang kebutuhan kesehatannya. Mereka percaya hidup akan lebih sehat apabila dalam menjaga kesehatan atau memulihkan kesehatan dengan cara kembali ke alam yaitu memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat.

Peneliti melakukan penelitian tanaman yang biasa digunakan sebagai obat dengan melakukan teknik wawancara. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data hasil wawancara untuk diidentifikasi.

Identifikasi dilakukan untuk langkah selanjutnya dalam tahap penyelesaian penelitian. Aspek yang dipertanyakan kepada masyarakat pada saat wawancara diantaranya spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, cara pemanfaatan tanaman obat, cara memperoleh tanaman obat, bagian yang digunakan sampai cara pengolahan tanaman obat tersebut sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

H. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam pengertian variabel yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Etnobotani merupakan ruang lingkup pemanfaatan sumber daya alam hayati yang diarahkan pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan guna menunjang kehidupan, salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat sebagai penunjang kesehatan (Suryadarma, 2008, h.78).

2. Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya, dan benar-benar berkhasiat sebagai obat (Utami & Puspaningtyas, 2013, h. 2).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori mengenai tumbuhan obat, Kabupaten Bandung Barat, (mencakup definisi tumbuhan obat, pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kabupaten Bandung Barat), letak geografis yang berpengaruh terhadap tanaman obat yang tumbuh di Kabupaten Bandung Barat.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang pencapaian hasil penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemakanaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

